

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pekerjaan dan/atau tempat kerja menyebabkan penyakit dari bekerja dengan penyebab bervariasi. Penyakit dari kerja bisa dari aspek fisik, kimia, biologis, atau psikologis. Uap dapat menghasilkan demam asap logam, dermatitis, dan keracunan, sedangkan debu dapat menyebabkan pneumokoniosis. Gas menyebabkan keracunan CO dan H<sub>2</sub>S, bahan kimia menyebabkan dermatitis, dan insektisida menyebabkan keracunan (Ogasawara, 2008). Banyak individu tidak menyadari bahwa penyakit mereka disebabkan oleh profesi mereka, sehingga penyakit akibat kerja penting untuk diketahui. Setelah cedera muskuloskeletal, penyakit kulit merupakan penyakit akibat kerja kedua yang paling sering terjadi di Eropa (Witasari, 2014).

Lapisan tubuh terluar adalah kulit. Kulit terdapat lapisan epidermis dan dermis. Epidermis adalah epitel dan berasal dari ektoderm, dermis tebal dan berasal dari mesoderm (Kalangi, 2014). Gangguan kulit dari bakteri, virus, jamur maupun penyakit autoimun (Stephanie, 2018). Masalah kulit umum terjadi di negara tropis seperti Indonesia. Suhu dan kelembapan udara selalu berubah. Kondisi tertentu dapat memicu penyakit kulit. Kementerian Kesehatan Indonesia (2017) melaporkan bahwa 97% dari 389 kasus penyakit kulit di Indonesia adalah dermatitis kontak, 66,3% ialah DKI, dan 33,7% adalah DKA. Dermatitis kontak adalah penyakit kulit inflamasi atau iritasi yang disebabkan oleh produk tempat kerja yang beracun dan bersifat alergenik. Variabel internal dan lingkungan secara signifikan memengaruhi

gejala dan perkembangan penyakit ini (Witasari, 2014). Karena iritan memicu DKI, iritasi kulit berkembang tanpa sensitisasi. Jumiati et al. (2020) menemukan bahwa 67 (69,1%) petani di Mendahara Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami gejala DKI. Seorang petani harus dalam kondisi bugar untuk bercocok tanam, memupuk, dan menyemprot pestisida. Aktivitas yang dilakukan sering kali melibatkan zat penyebab DKI. Bahan kimia seperti pestisida dapat menyebabkan penyakit kulit akibat pekerjaan (Sharma, dkk., 2018). Paparan terhadap petani terjadi saat menggabungkan dan memanen tanaman yang telah diberi pestisida. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur memperkirakan bahwa Kabupaten Tulungagung, sebagai sentra produksi padi, dapat menghasilkan 6,5 ton/Ha padi. Tanaman padi seluas 1.474 Ha di wilayah ini memasok beras bagi masyarakat, sehingga terjadi surplus pada tahun 2015-2019. Data pada tahun 2021 kabupaten tulungagung mencatat angka produksi padi sebesar 237.916,96 ton dan angka produksi beras 137.378,06 ton, sedangkan pada tahun 2022 Kabupaten Tulungagung mencatat angka produksi padi sebesar 221.637,05 ton dan angka produksi beras 127.977,69 ton. Angka tersebut merupakan angka yang besar dimana diatas seluruh kota yang ada di provinsi jawa timur.

DKI pada petani tidak jauh dari paparan zat-zat kimia, seperti pestisida dan pupuk yang. Banyaknya jumlah produksi padi dan beras di Desa Bulus Kabupaten Tulungagung, dan angka DKI pada petani yang tidak menggunakan APD maupun yang menggunakan APD yang belum tersedia bagi petani Desa Bulus Kabupaten Tulungagung membuat peneliti ingin meneliti penggunaan APD dengan DKI pada petani di desa bulus tulungaagung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengetahui hubungan penggunaan APD dengan DKI akibat pestisida pada petani di Desa Bulus Kabupaten Tulungagung.

## **1.3 Tujuan Kegiatan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui hubungan penggunaan APD dengan DKI akibat pestisida pada petani di Desa Bulus Kabupaten Tulungagung.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden ( usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja) di Desa Bulus Kabupaten Tulungagung.
- b. Mengetahui angka kejadian DKI akibat pestisida pada petani di Desa Bulus Kabupaten Tulungagung
- c. Mengetahui angka penggunaan APD pada petani di Desa Bulus Kabupaten Tulungagung.

## **1.4 Manfaat Kegiatan**

### **1.4.1 Manfaat bagi akademis**

Menambah wawasan terkait keterkaitan penggunaan APD dengan DKI akibat pestisida pada petani di Desa Bulus Kabupaten Tulungagung.

### **1.4.2 Manfaat bagi klinis**

Memberikan informasi dan bukti ilmiah mengenai hubungan penggunaan APD dengan DKI akibat pestisida pada petani di Desa Bulus Kabupaten Tulungagung.

### 1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi ilmiah edukatif maupun meningkatkan antusias bagi masyarakat terkait hubungan penggunaan APD dengan DKI akibat pestisida pada petani di Desa Bulus Kabupaten Tulungagung.

